

ABSTRAK

Pemanfaatan obat-obat yang berasal dari alam terus-menerus dikembangkan dan ditingkatkan sehingga dapat meningkatkan dan memperluas mutu pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Penelitian tentang kebenaran khasiat suatu tanaman obat dilakukan untuk membuktikan secara ilmiah mengenai khasiat, mutu dan efek samping yang ditimbulkan dari bahan tanaman tersebut.

Telah dilakukan penelitian mengenai pengaruh ekstrak fraksi kloroform tanaman tapak dara atau *Catharanthus roseus* (L.) G. Don. terhadap daya hambat pertumbuhan *Plasmodium falciparum* secara in vitro. Dalam penelitian ini digunakan ekstrak dengan konsentrasi 10^7 ; 10^6 ; 10^5 ; 10^4 ; 10^3 ; 10^2 mcg/l. Uji daya hambat pertumbuhan *Plasmodium falciparum* secara in vitro dilakukan dari sel darah merah, media RPMI-1640, Hepes sebagai buffer, natrium bikarbonat 5%, gentamycin dan serum. Sebagai bahan perbandingan yang digunakan adalah klorokuin difosfat 125 mcg/L.

Hasil yang diperoleh dari percobaan yang terlihat pada profil kurva dengan setiap kenaikan konsentrasi ekstrak fraksi kloroform tanaman tapak dara, prosentasi daya hambat pertumbuhan *Plasmodium falciparum* semakin tinggi. Pada konsentrasi 10^7 mcg/l menghasilkan daya hambat paling tinggi. Aktivitas ekstrak fraksi kloroform tanaman tapak dara pada konsentrasi 10^7 mcg/l setara dengan aktivitas dari klorokuin difosfat 125 mcg/l.